

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan objektif, sedangkan penelitian kualitatif diperlukan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah dengan peneliti selaku perangkat utama (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur persentase ketepatan kode diagnosis kasus fraktur serta menggali terkait faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus fraktur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang Kulon Progo.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Juni 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 petugas *coding* rawat inap di RSUD Nyi Ageng Serang. Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu:

- a. Berpendidikan minimal D-3 Rekam Medis
- b. Lama kerja minimal 1 tahun
- c. Selama bekerja sudah mendapatkan pelatihan *coding*

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu berkas rekam medis pasien pada kasus fraktur triwulan IV tahun 2022 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus *Slovin*. Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\ &= \frac{160}{1 + 160(0.1^2)} \\ &= \frac{160}{1 + 160(0.01)} \\ &= \frac{160}{1 + 1.6} \\ &= \frac{160}{2.6} \\ &= 61 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh besar sampel yang akan diteliti sebanyak 61 berkas rekam medis dari 160 total populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*).

D. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sesuai dengan table berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Isitilah

Variabel	Definisi Istilah
Ketepatan kode diagnosis	Ketepatan kode yaitu proses pemberian kode pada diagnosis sesuai dengan ICD-10. Ketepatan kode diagnosis bergantung pada rincian penulisan diagnosis dan penambahan karakter ke-5. Ketepatan dibagi menjadi beberapa yaitu, tidak dikode/ tidak terisi, tepat sampai karakter ke-1, tepat sampai karakter ke-2, tepat sampai karakter ke-3, tepat sampai karakter ke-4, dan tepat

Variabel	Definisi Istilah
	sampai karakter ke-5 pernyataan diagnosa harus jelas dan lengkap agar dapat diklasifikasikan ke dalam kategori ICD-10 yang paling spesifik.
Faktor penyebab ketidaktepatan	Hal-hal yang mempengaruhi ketidaktepatan kode pada kasus fraktur terdapat beberapa aspek yaitu SPO, penulisan tenaga medis, hasil pengodean petugas <i>coding</i> , evaluasi dan validasi.

Sumber : (Zebua, 2022)

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Check List* Observasi

Peneliti hanya perlu mencantumkan tanda centang pada daftar tersebut untuk memastikan apakah ada gejala atau ciri pada subjek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan *check list* observasi proses pengodean dan *check list* ketepatan kode diagnosis pada kasus fraktur.

b. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang dipakai sebagai panduan dalam menanyakan masalah-masalah yang relevan kepada informan yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus fraktur.

c. Alat Tulis

Dalam penelitian ini alat tulis yang dipakai peneliti meliputi pensil/bolpoin dan kertas untuk mencatat segala tanggapan dan masukan dari informan.

d. Alat Rekam Suara

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan perangkat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan melalui telepon *handphone*.

e. ICD-10

Digunakan sebagai pedoman untuk mencocokkan ketepatan kode diagnosis yang dituliskan petugas *coding* pada rekam medis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Menggunakan observasi untuk mengukur ketepatan kode diagnosis pada data sekunder berupa rekam medis kasus fraktur.
- b. Melakukan wawancara untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus fraktur di RSUD Nyi Ageng Serang dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan untuk petugas *coding*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022). Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Instalasi Rekam Medis dan pakar *coding*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu sebuah teknik yang dipakai dalam menghimpun data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang berbeda-beda (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan untuk memastikan kebenaran data.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data memegang peranan penting karena data yang diperoleh masih mentah, tidak membagikan informasi apapun, serta belum bisa dipresentasikan (Notoatmodjo, 2018). Tahapan dalam pengolahan data meliputi:

- a. *Editing*

Pengeditan harus dilakukan terlebih dahulu pada data yang dihasilkan dari wawancara atau pengamatan lapangan. Dalam penelitian, penyuntingan harus dilakukan setelah pengeditan data wawancara oleh peneliti.

b. *Coding*

Coding yaitu kegiatan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berupa angka. Dalam penelitian ini *coding* digunakan untuk mengubah data wawancara berdasarkan karakteristik informan dan hasil wawancara.

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Pada penelitian ini proses *entry* melibatkan peneliti untuk memasukkan data transkrip hasil wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya ke dalam komputer.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Pembersihan data merupakan upaya verifikasi ulang untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan kode, kekurangan, dan sejenisnya, lalu dilakukan koreksi atau perbaikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi ulang data yang telah dimasukan pada sistem komputer dan melakukan perbaikan apabila terjadi kekeliruan pengodean atau kekeliruan pengimputan data.

2. Analisis Data

Analisis data yaitu proses pememilihan dan penyuntingan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis (Sugiyono, 2022). Tahapan dalam analisis data dalam penelitian meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyimpulkan, menetapkan inti masalah, menekankan hal penting, menentukan tema dan pola. Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil dari studi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data biasanya diatur dengan model relasional, agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, hasil yang didapat dari wawancara dan observasi dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dari hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini didapat dari hasil pembahasan.

H. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Jika responden setuju sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan formulir persetujuan yang ditandatangani.

2. Anonim (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu mengungkapkan identitas responden, melainkan hanya menggunakan simbol atau angka untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidential* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dijaga oleh peneliti. Peneliti hanya menyajikan data yang diperoleh tanpa menyebutkan identitas asli responden.

I. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahapan Persiapan

Tahap Tahap persiapan dimulai dengan konsultasi kepada pembimbing mengenai judul, isi proposal, serta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari pembimbing, peneliti harus mengurus izin untuk melakukan studi pendahuluan di RSUD Nyi Ageng Serang. Setelah itu, peneliti harus melakukan ujian proposal dan melakukan revisi sesuai dengan masukan dari pembimbing dan penguji. Jika proposal disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti harus mengurus izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023. Tahap awal akan dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen *check list* observasi untuk memeriksa ketepatan kode diagnosis. Tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dengan petugas *coding* menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis pada kasus fraktur di RSUD Nyi Ageng Serang. Selanjutnya, data akan divalidasi dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik.

3. Tahapan Akhir

Menyusun laporan hasil observasi dan wawancara berdasarkan data yang diperoleh. Data yang didapat kemudian disajikan dengan bentuk tabulasi dan dijelaskan menggunakan narasi deskriptif. Setelah menjelaskan hasil, kemudian ditarik kesimpulan serta memberikan saran yang sesuai.